

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN SQ3R (SURVEY, QUESTION, READ, RECITE, REVIEW) TERHADAP KEMAMPUAN KEMAMPUAN MERESENSI CERPEN “REMBULAN DI MATA IBU” KARYA ASMA NADIA OLEH MAHASISWA SEMESTER III UMTS PADANGSIDIMPUAN

Eli Marlina Harahap, S.S., M.Pd
Khatib Lubis, S.S
Dosen UMTS Padangsidimpuan

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Model pembelajaran SQ3R (survey, question, read, recite, review) Terhadap Kemampuan Kemampuan meresensi cerpen “Rembulan di Mata Ibu” karya Asma Nadia Oleh Mahasiswa semester III UMTS Padangsidimpuan Tahun Akademik 2015-2016. Penelitian ini di laksanakan di UMTS Padangsidimpuan. Dalam penelitian ini, penenliti menggunakan pendekatan kualitatif, metode deskripsi. Dengan jumlah populasi sebanyak 45 mahasiswa yang terdiri dari Satu kelas. Sampel yang ambil dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa semester 3 yang berjumlah 45 mahasiswa. Alat pengumpulan data digunakan angket dan tes essay. Teknik analisis data menggunakan rumus product momend oleh Person. Berdasarkan hasil penelitian penggunaan model pembelajaran SQ3R di semester III UMTS padangsidimpuan dapat dikategorikan “Baik”, sesuai dengan nilai rata-rata yang diperoleh mahasiswa yaitu, 79,89. Kemampuan kemampuan meresensi cerpen “Rembulan di Mata Ibu” karya Asma Nadia mahasiswa semester III UMTS Padangsidimpua dikategorikan “Amat Baik”. Hal ini dapat dilihat dengan skor rata-rata yang diperoleh mahasiswa, yaitu 89. Pengaruh Model pembelajaran SQ3R (survey, question, read, recite, review) Terhadap Kemampuan Kemampuan meresensi cerpen “Rembulan di Mata Ibu” karya Asma Nadia Oleh Mahasiswa semester III memiliki korelasi lemah atau rendah, dapat dilihat dari hasilnya sebesar 0.289. Dengan demikian dalam penelitian ini berada ditingkat korelasi lemah atau rendah.

Kata kunci: Meresensi cerpen, Model pembelajaran SQ3R (survey, question, read, recite, review).

A. LATAR BELAKANG

Pada hakikatnya pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan guru/dosen dan lingkungannya, sehingga terjadi situmulus perubahan tingkah laku dari arah yang kurang baik menjadi lebih baik. Pembelajaran merupakan suatu proses yang terdiri dari kombinasi dua aspek, yaitu: belajar tertujuan kepada apa yang harus dilakukan oleh Mahasiswa. Kemudian Mengajar berorientasi kepada apa yang harus dilakukan oleh guru/dosen sebagai pemberi pelajaran. Kedua aspek ini akan berkolaborasi secara terpadu menjadi suatu kegiatan pada saat terjadi interaksi antara guru dengan mahasiswa, serta antara mahasiswa dengan mahasiswa disaat pembelajaran sedang berlangsung. Dalam interaksi tersebut banyak sekali faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal maupun faktor eksternal yang datang dari luar diri peserta didik.

Pembelajaran bahasa Indonesia pada tingkat perguruan tinggi adalah agar para Mahasiswa terampil berbahasa Indonesia, dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai dengan kaidah yang berlaku. Karena dengan berbahasa merupakan cerminan dari jati diri Mahasiswa. Dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia, pengajaran bahasa Indonesia dikembalikan pada kedudukan yang sebenarnya, yaitu melatih mahasiswa untuk terampil membaca, menulis, berbicara dan mendengarkan serta mampu meresensi sastra dan sebagainya. Sesuai halnya dengan pendapat Tarigan (2008:1) yang menjelaskan bahwa keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen, yaitu: keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Mahasiswa mampu berkomunikasi dengan baik. Dengan demikian pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan agar mahasiswa

memiliki keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia adalah melatih Mahasiswa untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Indonesia, baik secara lisan maupun secara tulisan. Atas dasar itu, pengajaran bahasa Indonesia sebaiknya diisi oleh kegiatan melatih Mahasiswa sebanyak-banyaknya baik dalam menulis, berdiskusi, mendengarkan dan sebagainya.

Pada proses pembelajaran guru/dosen dapat merumuskan metode/model pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajarannya. Sehingga model pembelajarannya tepat untuk diimplementasikan. Menurut Trianto (2011:22) menjelaskan bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, komponen kurikulum dan lain-lain.

Dalam penelitian ini penulis akan membahas tentang kemampuan meresensi cerpen "Rembulan di Mata Ibu" karya Asma Nadia Oleh mahasiswa semester III (tiga). Dalam meneliti kemampuan mahasiswa tentang meresensi cerpen tersebut, penulis menggunakan model pembelajaran SQ3R (*survey, question, read, recite, review*), yaitu: model pembelajaran yang mengarahkan mahasiswa untuk meneliti, pertanyaan, membaca, menceritakanresensi /tinjauan. Sesuai halnya dengan pendapat Ngalmun (2014:171) yang menjelaskan bahwa pembelajaran SQ3R (*survey, question, read, recite, review*) adalah strategi membaca yang dapat mengembangkan meta kognitif mahasiswa, yaitu dengan menugaskan mahasiswa untuk membaca bahan belajar secara seksama.

Dengan demikian, perlu diketahui bagaimana pengaruh penggunaan model pembelajaran SQ3R (*survey, question, read, recite, review*). Serta bagaimana kemampuan mahasiswa dalam meresensi sebuah cerpen. Apalagi tentang ada tidaknya pengaruh model pembelajaran SQ3R (*survey, question, read, recite, review*) terhadap kemampuan meresensi cerpen. Meresensi adalah menilai, kata resensi berasal dari bahasa Latin yaitu *revidere* atau *recensie* yang artinya menimbang, melihat kembali atau menilai. Berdasarkan hasil analisis sebelumnya, dalam hal ini mahasiswa masih kurang mampu dalam meresensi sebuah cerpen. Sehingga dengan hal tersebut, maka penulis akan mengarahkan mahasiswa untuk lebih mampu dalam meresensi dengan menggunakan model pembelajaran SQ3R.

Berdasarkan hal tersebut diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang kemampuan meresensi cerpen “Rembulan di Mata Ibu” karya Asma Nadia dengan menggunakan model pembelajaran SQ3R (*survey, question, read, recite, review*) Oleh Mahasiswa Semester III UMTS Padangsidimpuan.

B. PEMBAHASAN

2.1.1 Pengertian Kemampuan

Kemampuan merupakan kecakapan untuk menyelesaikan tugas. Alwi, Hasan (2007:707) mengemukakan Kata “kemampuan” berasal dari kata “mampu” yang memiliki arti 1) kuasa (biasa, sanggup) melakukan sesuatu, 2) berada, kaya. mempunyai harta lebih dan “kemampuan” yang terdiri dari kata “mampu” ditambah dengan imbuhan ke-an, yang dimiliki arti 1) kesanggupan, kecakapan, kekuatan, 2) kekayaan. Sedangkan Poerwadarminta (2007:742) kemampuan adalah ke sanggupan. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa

kemampuan adalah kesanggupan dan kemampuan yang dimiliki seseorang yang dengan sendirinya berkaitan dengan pelaksanaan pekerjaan secara efektif atau sangat berhasil.

Pengertian Meresensi

Santoso (2001:316) menjelaskan bahwa resensi merupakan ulasan atau pertimbangan mengenai buku. Anugrahany (2002:9) Tujuan meresensi adalah memberikan informasi atau pemahaman tentang apa yang diungkapkan dalam sebuah buku, memberikan pertimbangan kepada pembaca apakah sebuah buku itu pantas mendapat sambutan, mengajak pembaca untuk memikirkan, merenungkan dan mendiskusikan problema yang muncul dalam sebuah buku. Anugrahany (2002:9) bahasa resensi biasanya singkat, padat, tegas, menarik, mudah ditangkap dan enak dibaca.

Langkah-Langkah Meresensi

Anugrahany (2002:9) menjelaskan bahwa langkah-langkah meresensi buku adalah sebagai berikut:

1. Kenali buku, mulai dari tema, identitas penerbit, siapa pengarang, dan golongan (ekonomi, pendidikan, bahasa dan lain
2. Bacalah buku secara konprehensif, cermat dan detail.
3. Tandailah bagian-bagian buku yang dianggap khusus atau penting.
4. Buatlah synopsis atau intisari buku.
5. Tentukanlah susunan organisasi penulisan isi, bahasa, dan aspek teknis resensi.
6. Koreksi dan revisislah hasil resensi.

Berdasarkan hal tersebut, langkah-langkah meresensi adalah pertama, Kenali buku, mulai dari tema, identitas penerbit, siapa pengarang, dan golongan, buku. kedua, membaca buku secara konprehensif, cermat dan detail. Ketiga, menandai bagian-bagian buku yang dianggap khusus atau penting. Keempat, membuat sinopsis atau intisari buku. Kelima, menentukan susunan

organisasi penulisan isi, bahasa, dan aspek teknis resensi. Dan yang terakhir mengkoreksi dan revisi hasil resensi. Oleh sebab itu, seorang yang meresensi harus mengetahui, dan paham tentang langkah-langkah dalam meresensi.

Hakikat Karya Sastra

Pada hakikatnya karya sastra memiliki berbagai keunggulan seperti seni, keindahan dalam isi dan ungkapannya. Priyatni (2012:12) Menjelaskan sastra adalah pengungkapan realitas kehidupan masyarakat secara imajiner atau fiksi. Dalam karya sastra ada beberapa fungsi utama mengenai sastra berkenaan dengan hal tersebut, maka sesuai halnya dengan pendapat Suroto (2001:71) bahwa dalam kehidupan masyarakat sastra mempunyai beberapa fungsi yaitu: (a) Fungsi rekreatif, yaitu karya sastra dapat memberikan hiburan kepada pembacanya, sehingga pembacanya merasa menyenangkan ketika membaca karya sastra. (b) Fungsi didaktif, yaitu sastra mampu mendidik pembacanya karena nilai-nilai kebenaran dan kebaikan yang terkandung di dalam karya sastra tersebut. (c) Fungsi estetis, yaitu karya sastra yang mampu memberikan keindahan bagi penikmat atau pembacanya karena sifat keindahannya. (d) Fungsi moralitas, yaitu memberikan pengetahuan kepada pembaca atau peminatnya sehingga tahu moral yang baik dan buruk karena sastra yang baik selalu mengandung moral yang tinggi. (e) Fungsi religius, yaitu karya sastra yang menghasilkan karya-karya yang mengandung ajaran agama yang dapat diteladani para penikmat atau pembaca sastra.

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan dalam kehidupan masyarakat sastra memiliki fungsi yang sangat banyak, yaitu: fungsi rekreatif, didaktif, estetis, moralitas, dan religius.

Bentuk dan Jenis-Jenis Karya Sastra

Menurut Rokhmansyah (2014:13) genre atau macam sastra ada tiga yaitu: puisi, prosa dan

drama. Sedangkan menurut Suroto (2001:1-77) menjelaskan ada tiga bentuk karya sastra yaitu: Karya Sastra Bentuk Prosa. Karya Sastra Bentuk Puisi. Karya Sastra Bentuk Drama.

Pengertian Cerpen

Marahimin (2005:113) menyatakan bahwa, cerpen merupakan sebuah cerita rekaan yang lengkap tidak ada, tidak perlu ada, dan harus tidak ada tambahan. Purba (2010:49) Cerpen adalah salah satu cerita rekaan atau fiksi yang sudah tua usianya.

Dapat disimpulkan bahwa cerpen adalah salah satu karya sastra yang berbentuk fiktif serta isi ceritanya yang relatif pendek, baik peristiwa yang diungkapkan, isi cerita, jumlah pelaku dan jumlah kata yang digunakan.

Menurut Rokhmansyah (2014:32), berpendapat bahwa, ada dua unsur pokok yang membantu sebuah karya sastra, yaitu unsur intrinsik atau unsur dalam (Tema, tokoh, watak tokoh, latar alur, amanat, sudut pandang dan gaya bahasa) dan unsur ekstrinsik unsur luar (nilai agama, sosial dan budaya).

Berikut merupakan ciri-ciri cerpen: Bentuk tulisannya singkat, padat dan lebih pendek dari novel. Terdiri dari 450 sampai 4500 kata. Sumber cerita dari kehidupan sehari-hari, baik pengalaman sendiri maupun orang lain. Cerita yang di muat langsung tertuju pada pokok permasalahan. Tidak melukiskan seluruh kehidupan pelakunya karena mengangkat masalah tunggal atau inti sarinya saja. Hasi dibaca sekali duduk dan hanya mengisahkan sesuatu yang berarti bagi pelakunya saja. Tokoh-tokohnya dilukiskan mengalami konflik sampai pada penyelesaiannya. Penggunaan kata-katanya sangat ekonomi dan mudah dikenal masyarakat. Sanggup meninggalkan kesan mendalam dan mampu meninggalkan efek pada perasaan pembaca. Menceritakan satu kejadian, dari terjadinya perkembangan jiwa dan krisis, tetapi

tidak sampai menimbulkan perubahan nasib. Beralur tunggal dan lurus. Penokohnya sangat sederhana, ingkat, dan tidak mendalam.

Model Pembelajaran

Pembelajaran mengandung arti setiap kegiatan yang dirancang untuk membantu seorang mempelajari suatu kemampuan dan atau nilai yang baru. Proses pembelajaran pada awalnya meminta guru untuk mengetahui kemampuan dasar yang dimiliki oleh mahasiswa meliputi kemampuan dasarnya, motivasinya, latar belakang bahan belajar dan menjadi indikator suksesnya pelaksanaan pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran itu dikembangkan melalui pola pembelajaran yang menggambarkan kedudukan serta peran pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Guru sebagai sumber belajar, penentu metode belajar, dan juga penilai kemajuan belajar meminta para pendidik untuk menjadikan pembelajaran lebih efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran itu sendiri.

Istarani (2012:1) menjelaskan bahwa model pembelajaran merupakan seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait, yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar. Disamping itu model pembelajaran juga memiliki ciri-ciri sebagai berikut: (1) Berdasarkan teori pendidikan dan teori belajar dari para ahli tertentu. Sebagai contoh, model penelitian kelompok disusun oleh Herbert Thelen dan berdasarkan teori John Dewey. Model ini dirancang untuk melatih partisipasi dalam kelompok secara demokratis. (2) Mempunyai misi atau tujuan pendidikan tertentu, misalnya model berpikir induktif dirancang untuk mengembangkan proses berpikir induktif.

Model pembelajaran SQ3R (survey, question, read, recite, review)

Ngalimun (2014:171) menjelaskan bahwa pembelajaran SQ3R (*survey, question, read, recite, review*) adalah strategi membaca yang dapat mengembangkan meta kognitif mahasiswa, yaitu dengan menugaskan mahasiswa untuk membaca bahan belajar secara seksama. Karakteristik strategi SQ3R yang dapat digunakan dalam pembelajaran membaca untuk meningkatkan daya ingat dan pemahaman murid terhadap isi bacaan. Dimana dalam menggunakan metode ini sebelum membaca kita melakukan survei untuk memperoleh gambaran umum dari suatu bacaan dengan cara melihat bagian permukaan dan akhir. Langkah-langkah model SQ3R yang diadaptasikan dari buku *Teaching In Today's Elementary School* oleh Burn d.kk (Khalik Abdu, 2008-14) adalah sebagai berikut: Tahap membaca sekilas (*survey*) pada tahap awal murid diarahkan untuk memperhatikan judul yang ditulis. Tahap menyusun pertanyaan (*Question*). Tahap membaca (*Reading*), Tahap menjawab pertanyaan (*Recite*). Tahap meninjau ulang (*Review*).

METODOLOGI PENELITIAN

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di semester III UMTS Padangsidimpuan. Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih tiga bulan dimulai semester genap. Waktu tiga bulan tersebut dapat dipergunakan sebaik-baiknya untuk mengadakan pengumpulan data, sampai penulisan laporan penelitian. Arikunto (2010:173) mengemukakan bahwa, "Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian". Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian maka penelitiannya adalah penelitian populasi. Berdasarkan penjelasan tersebut diketahui jumlah keseluruhan

populasi sebanyak 45 mahasiswa. Sedangkan sampel penelitian di ambil dari keseluruhan populasi, yaitu sebanyak 45 mahasiswa.

Metode penelitian yang dipergunakan adalah pendekatan kualitatif metode analisis deskriptif, yakni untuk memberikan gambaran tentang kedua variabel penelitian dan juga untuk melihat hubungan diantara variabel. Sebagaimana yang dikemukakan Arikunto (2006:205) bahwa : “Metode deskriptif adalah untuk membuat deskriptif, gambaran, atau tulisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan fenomena yang diselidiki”. Instrumen yang digunakan adalah angket dan tes essay.

Dalam penelitian, teknik pengumpulan data merupakan faktor penting demi keberhasilan penelitian. Secara sederhana, pengumpulan data diartikan sebagai proses atau kegiatan yang dilakukan peneliti untuk mengungkap atau menjangring berbagai fenomena, informasi atau kondisi lokasi penelitian sesuai dengan ruang lingkup penelitian. Untuk menghimpun data sebagai indikator penentuan kemampuan meresensi cerpen dilaksanakan berdasarkan langkah-langkah berikut : dipersiapkan RPS, Proses belajar mengajar dilaksanakan mengacu pada RPS. Pada akhir pembelajaran diadakan tes meresensi cerpen. Para mahasiswa diarahkan untuk meresensi cerpen. Setelah selesai mahasiswa meresensi cerpen, lembar jawaban mahasiswa dikumpul dan dilaksanakan penilaian.

Adapun rumus yang dipergunakan untuk menguji hipotesis tersebut dengan menggunakan rumus koreasi *Product Moment* oleh Pearson yang dikutip dari Suharsimi Arikunto, (2006:270) yakni:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien Korelasi product moment antara variabel X dan Y

N : Jumlah sampel

$\sum X$: Jumlah skor variabel X

$\sum Y$: Jumlah skor variabel Y

$\sum x^2$: Jumlah skor variabel X dikuadratkan

$\sum y^2$: Jumlah skor variabel Y dikuadratkan

$\sum XY$: Perkalian antara jumlah skor X dan skor Y

HASIL PENELITIAN

Dalam penelitian ini yang hendak ditentukan adalah Pengaruh Model pembelajaran SQ3R (*survey, question, read, recite, review*) Terhadap Kemampuan meresensi cerpen “Rembulan di Mata Ibu” karya Asma Nadia Oleh Mahasiswa UMTS Padangsidimpuan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan tehnik analisis yang digunakan adalah dengan menggunakan *Mean*.

Berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan dan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Pengaruh Model pembelajaran SQ3R (*survey, question, read, recite, review*) Terhadap Kemampuan meresensi cerpen “Rembulan di Mata Ibu” karya Asma Nadia Oleh Mahasiswa semester III UMTS Padangsidimpuan memiliki korelasi yang lemah yaitu sebesar 0,289. Dengan demikian dalam penelitian ini berada ditingkat korelasi lemah atau rendah.

Saran

Dengan adanya penelitian ini diharapkan hasil akhir pembelajaran bahasa Indonesia di semester III UMTS Padangsidimpuan lebih baik dan berkualitas. Dengan menyesuaikan model/ metode yang baik dan sesuai dalam setiap pembelajarannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Anugrahany, Ary, dkk. 2002. *Bahasa dan sastra Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara
- Istarani. 2012. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- Marahimin, Ismail. 2005. *Menulis Secara Populer*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Ngalimun. 2014. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo
- Priyatni, Enda Tri. 2012. *Membaca Sastra Dengan Ancangan Literasi Kritis*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Poerwadarminta, W.J.S. 2007. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Purba, Antilan. 2010. *Sastra Indonesia Kontemporer*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rokhmanyah, Alfian. 2014. *Studi dan Pengkajian Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Suroto. 2001. *Teori dan Bimbingan Apresiasi Sastra Indonesia*. Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama.
- Santoso, Ananda dan Ahmad, Hamzah. 1996. *Kamus Pintar Bahasa Indonesia*. Surabaya: Fajar Mulya.
- Trianto. 2011. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Karisma Putra Utama.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.